

Relasi Agama dan Struktur Budaya dalam Pembentukan Etika Lingkungan

Diki Saputra^{1*}, Salami Mahmud², Zulfatmi³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Jl. Ar-Raniry No. 1, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh, 23111, Indonesia.

E-mail: 251003015@student.ar-raniry.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6911>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 05 Jun 2026

Revised: 11 Jun 2026

Accepted: 17 Jun 2026

Kata Kunci:

Relasi Agama, Struktur Budaya, Ekoteologi, Etika Lingkungan.

Keywords:

Religious Relations, Cultural Structures, Ecotheology, Environmental Ethics.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi antara nilai-nilai agama dan struktur budaya dalam membentuk etika lingkungan masyarakat serta mengatasi krisis ekologi global. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Pengumpulan data dilakukan secara sistematis memanfaatkan perangkat mesin pencari *Publish or Perish* (PoP) melalui *database* Google Scholar, dan ResearchGate. Data yang terkumpul disaring menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis serta interpretasi isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama dan struktur budaya memiliki hubungan simbiotis yang kuat dalam menciptakan kesadaran ekologis. Agama berfungsi sebagai penyedia legitimasi moral dan doktrin teologis yang abstrak, sementara struktur budaya lokal bertindak sebagai jembatan operasional yang mentransformasikan nilai spiritual tersebut menjadi aksi nyata pelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui rekonstruksi pendidikan agama Islam yang integratif dan penerapan prinsip ekoteologi, paradigma antroposentris yang eksploitatif dapat digeser menjadi kesadaran ekosentris yang holistik. Di tengah tantangan pembangunan ekonomi modern, penguatan modal spiritual dan kebudayaan terbukti menjadi penyeimbang krusial demi menjaga harmoni sosial sekaligus mencegah destruksi ekosistem. Studi ini menegaskan bahwa keberhasilan pelestarian alam sangat bergantung pada integrasi harmonis antara teks keagamaan yang normatif dengan struktur sosial kemasyarakatan yang praktis.

This study aims to analyze the relationship between religious values and cultural structures in shaping community environmental ethics and addressing the global ecological crisis. The method employed is a qualitative library research approach. Data collection was systematically conducted using the Publish or Perish (PoP) search engine across Google Scholar, and ResearchGate databases. The gathered data were screened based on inclusion and exclusion criteria, and then analyzed using descriptive-analytical techniques and content interpretation. The results indicate that religion and cultural structures share a potent symbiotic relationship in fostering ecological awareness. Religion serves as a provider of moral legitimacy and abstract theological doctrines, while local cultural structures act as an operational bridge that transforms these spiritual values into concrete environmental conservation actions in daily life. Through the reconstruction of integrative Islamic religious education and the application of ecotheology principles, the exploitative anthropocentric paradigm can be shifted toward a holistic ecocentric awareness. Amidst the challenges of modern economic development, strengthening spiritual and cultural capital proves to be a crucial counterweight to maintain social harmony and prevent ecosystem destruction. This study underscores that successful nature conservation relies heavily on the harmonious integration of normative religious texts with practical social structures.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Diki Saputra, et al. (2026), Relasi Agama dan Struktur Budaya dalam Pembentukan Etika Lingkungan, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6911>

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global saat ini bukan sekadar masalah teknis, melainkan cerminan dari kegagalan etika manusia dalam berinteraksi dengan alam (Purwanto, 2025). Secara sosial, fenomena ini terlihat dari pola pembangunan yang mengabaikan keseimbangan ekologis demi keuntungan ekonomi jangka pendek, yang berujung pada kerusakan masif di berbagai ekosistem (Hidayah et al., 2024). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat modern cenderung kehilangan kontrol moral atas eksploitasi sumber daya, sehingga memicu krisis iklim yang mengancam keberlanjutan hidup (Munawar-Rachman, 2024). Masalah ini diperparah dengan pudarnya kesadaran kolektif akan kesucian alam, yang seharusnya menjadi pembatas bagi tindakan destruktif manusia (Madina, 2021).

Berdasarkan fakta literatur, agama memiliki peran strategis sebagai penyedia legitimasi moral melalui konsep-konsep seperti *stewardship* atau tanggung jawab manusia sebagai penjaga alam (Munawar-Rachman, 2024). Banyak kajian menunjukkan bahwa tradisi keagamaan memandang alam sebagai entitas suci yang harus dihormati, bukan sekadar objek eksploitasi (Madina, 2021). Di sisi lain, literatur mengenai struktur budaya mengungkapkan bahwa kearifan lokal, seperti tradisi dalam masyarakat Bali, secara praktis telah menerapkan prinsip solidaritas kosmis dan sikap tidak merusak melalui ritual dan hukum adat (Ramadhani et al., 2025). Integrasi antara nilai teologis dan praktik budaya ini ditemukan sebagai kunci utama dalam membangun karakter cinta lingkungan yang persisten (Syahri & Wibowo, 2024). Namun demikian, meskipun kajian teologi lingkungan telah banyak mengeksplorasi aspek normatif (Madina, 2021; Munawar-Rachman, 2024) dan representasi kearifan lokal dalam tradisi telah memetakan nilai-nilai ekologis (Ramadhani et al., 2025), masih terdapat keterbatasan literatur yang secara spesifik membedah bagaimana struktur budaya masyarakat bertindak sebagai jembatan operasional yang menginternalisasi doktrin agama ke dalam etika lingkungan praktis. Kebanyakan studi terdahulu cenderung memisahkan antara teks suci yang bersifat teologis dengan struktur sosial yang bersifat sosiologis, sehingga mekanisme pembentukan etika lingkungan yang integratif belum terjelaskan secara mendalam.

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan mendalam antara doktrin agama dan struktur budaya dalam memformulasikan sebuah etika lingkungan yang kuat. Secara khusus, artikel ini bermaksud mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai spiritual dapat diinternalisasi ke dalam norma sosial untuk memotivasi tindakan kolektif dalam pelestarian ekosistem (Munawar-Rachman, 2024). Lebih jauh lagi, tulisan ini hendak menunjukkan bahwa agama dan budaya tidak dapat dipisahkan dalam upaya membangun identitas sosial yang ramah lingkungan (Hasan et al., 2025). Melalui analisis ini, diharapkan muncul pemahaman baru mengenai pentingnya pendekatan multidisiplin yang menggabungkan dimensi etis, spiritual, dan sosial-budaya dalam menghadapi tantangan ekologi (Purwanto, 2025).

Argumen utama dalam tulisan ini adalah bahwa etika lingkungan yang efektif tidak akan lahir hanya dari instruksi formal, melainkan dari sinergi antara nilai agama dan struktur budaya yang hidup di masyarakat (Ramadhani et al., 2025). Tulisan ini mengisi celah (*research gap*) tersebut dengan mengajukan argumen bahwa kegagalan gerakan lingkungan selama ini terjadi karena ajaran teologi dilepaskan dari struktur budaya praktis lokal. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui medium budaya lokal akan menciptakan tekanan sosial positif yang secara otomatis menjaga kelestarian alam (Syahri & Wibowo, 2024). Ketika agama dipandang sebagai bagian integral dari budaya, ia menjadi kekuatan pemersatu yang mampu menggerakkan perubahan perilaku masyarakat secara massal menuju keberlanjutan (Hasan et al., 2025). Dengan demikian, penguatan relasi agama dan budaya merupakan prasyarat mutlak bagi terbentuknya etika lingkungan yang transformatif di masa depan (Munawar-Rachman, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Metode ini diterapkan untuk menganalisis berbagai literatur guna memahami fungsi agama sebagai sumber norma sosial dan instrumen perubahan perilaku manusia (Simarmata, 2024). Fokus utama kajian ini adalah mengeksplorasi nilai-nilai spiritualitas yang menjadi inti dari setiap agama dalam merespons krisis ekologi global (Encep et al., 2022). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menghimpun informasi dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen relevan lainnya yang membahas keterkaitan antara teologi dan kelestarian alam (Hasan et al., 2025).

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan berbasis penelusuran digital. Peneliti mengumpulkan data melalui perangkat mesin pencari *Publish or Perish* (PoP) dengan memanfaatkan *database* Google Scholar, dan ResearchGate menggunakan kata kunci spesifik seperti "relasi agama", "struktur budaya", "ekoteologi", dan "etika lingkungan". Setelah data berupa artikel jurnal dan publikasi ilmiah terkumpul, peneliti melakukan seleksi ketat menggunakan metode inklusi dan eksklusi untuk menyaring artikel yang paling relevan dengan fokus kajian dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Melalui proses skrining ini, publikasi ilmiah yang terindeks dipetakan untuk melihat integrasi nilai-nilai keagamaan dalam model etika lingkungan (Firnando & Setiawati, 2025). Selain itu, peneliti juga merujuk pada hasil studi yang menggunakan metode analisis isi untuk melihat sejauh mana ajaran dan peran tokoh agama mampu memberikan pengaruh terhadap persepsi perilaku pro-lingkungan di masyarakat (Mubarak & Haryanto, 2020). Pendekatan antropologis dan fenomenologis juga digunakan sebagai landasan untuk memahami bagaimana kearifan lokal dan sistem keyakinan tradisional diimplementasikan secara praktis dalam pemeliharaan alam (Nurkamilah, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-analitis dan interpretasi untuk mengungkap dimensi non-fisik yang bersifat spiritual dalam hubungan manusia dengan alam (Munfarida, 2020). Peneliti melakukan reduksi data dengan memilah informasi yang paling relevan untuk menjawab rumusan masalah mengenai peran agama dalam membentuk etika lingkungan (Ramadani et al., 2023). Selanjutnya, dilakukan sintesis terhadap berbagai perspektif teologis dan sosiologis untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif dan komprehensif mengenai sinergi antara agama dan budaya dalam menjaga keseimbangan ekosistem (Encep et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian terhadap literatur menunjukkan bahwa agama memainkan peran sentral dalam pembentukan struktur sosial masyarakat melalui internalisasi nilai-nilai spiritual ke dalam tindakan kolektif (Wahyu, 2023). Data mengungkapkan bahwa doktrin agama tidak hanya berhenti pada wilayah privat, tetapi bertransformasi menjadi norma sosial yang mengatur hubungan antara manusia dengan pencipta, sesama, dan lingkungan alamnya (Habibi & Nugroho, 2020). Dalam konteks ini, struktur sosial yang bernapaskan nilai agama memberikan legitimasi kuat bagi lahirnya etika lingkungan yang tidak hanya bersifat teknis, melainkan bersifat teologis-praktis (Akmal et al., 2023).

Integrasi nilai agama dalam kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan agama, ditemukan sebagai langkah strategis untuk menanamkan kesadaran ekoteologi sejak dini (Dela & Lasiyo, 2024). Melalui pemahaman bahwa menjaga alam adalah bagian dari iman, struktur pendidikan bertindak sebagai instrumen formal yang menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam karakter individu (Wahyu, 2023). Hal ini memperkuat temuan bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai spiritualitas mampu mengubah persepsi siswa terhadap krisis lingkungan, menjadikannya lebih bertanggung jawab dan proaktif (Dela & Lasiyo, 2024).

Struktur budaya dalam masyarakat lokal seringkali menjadi wadah di mana doktrin agama diterjemahkan ke dalam praktik pelestarian yang konkret (Muadin, 2022). Kearifan lokal dan tradisi yang hidup di tengah masyarakat bukan sekadar warisan nenek moyang, melainkan jembatan yang menghubungkan teks suci dengan realitas sosial (Habibi & Nugroho, 2020). Data menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki struktur budaya kuat cenderung lebih konsisten dalam menjaga ekosistemnya karena terdapat keterikatan batin dan sanksi sosial yang berakar pada keyakinan agama (Akmal et al., 2023).

Peran tokoh agama dalam struktur sosial masyarakat sangat krusial sebagai agen perubahan yang menggerakkan kesadaran kolektif (Habibi & Nugroho, 2020). Tokoh agama memiliki otoritas moral untuk memberikan interpretasi baru terhadap ayat-ayat suci yang mendukung pelestarian lingkungan, sehingga pesan tersebut diterima sebagai kewajiban spiritual oleh masyarakat (Muadin, 2022). Keberadaan figur ini memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi diimplementasikan dalam tindakan sosial nyata yang bersifat massif (Wahyu, 2023).

Analisis terhadap tindakan sosial menunjukkan bahwa motif keagamaan seringkali menjadi pendorong utama di balik gerakan lingkungan hidup (Akmal et al., 2023). Ketika masyarakat memandang alam sebagai titipan Tuhan yang suci, tindakan perusakan lingkungan akan dianggap

sebagai pelanggaran etika dan dosa (Dela & Lasiyo, 2024). Kesadaran ini menciptakan sistem kontrol internal dalam struktur masyarakat yang jauh lebih efektif dibandingkan dengan penegakan hukum formal semata (Muadin, 2022).

Data juga menunjukkan bahwa pembentukan etika lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai-nilai agama mampu beradaptasi dengan tantangan zaman dalam struktur sosial (Wahyu, 2023). Ekoteologi memberikan landasan bagi manusia untuk bertindak sebagai subjek yang bertanggung jawab, bukan penguasa yang destruktif terhadap sumber daya alam (Dela & Lasiyo, 2024). Sinergi antara pemahaman teologis dan kesadaran sosiologis ini melahirkan pola perilaku yang berkelanjutan dalam kehidupan bermasyarakat (Habibi & Nugroho, 2020).

Struktur budaya lokal yang diresapi nilai agama seringkali memunculkan praktik konservasi tradisional yang sangat efektif (Muadin, 2022). Hal ini membuktikan bahwa budaya bertindak sebagai jembatan operasional yang menginternalisasi doktrin agama ke dalam etika lingkungan praktis, sesuai dengan tujuan utama kajian ini (Akmal et al., 2023). Melalui ritual, larangan adat, dan norma kelompok, nilai-nilai spiritualitas lingkungan tetap terjaga dan diwariskan secara turun-temurun (Habibi & Nugroho, 2020).

Internalisasi nilai keagamaan dalam struktur sosial juga menciptakan identitas kolektif yang ramah lingkungan (Wahyu, 2023). Masyarakat yang melihat dirinya sebagai bagian dari ekosistem ciptaan Tuhan akan mengembangkan etika solidaritas kosmis (Dela & Lasiyo, 2024). Identitas ini menjadi pengikat sosial yang kuat, di mana tindakan menjaga lingkungan bukan lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai manifestasi dari kesalehan sosial dan spiritual (Akmal et al., 2023).

Terakhir, hasil kajian literatur menegaskan bahwa kegagalan etika lingkungan seringkali disebabkan oleh pemisahan antara nilai spiritual dan struktur budaya praktis (Muadin, 2022). Tanpa adanya wadah budaya yang operasional, ajaran agama tentang alam hanya akan menjadi konsep normatif yang kering (Wahyu, 2023). Oleh karena itu, penguatan relasi antara agama dan struktur budaya merupakan syarat mutlak bagi terciptanya etika lingkungan yang transformatif dan berkelanjutan (Dela & Lasiyo, 2024).

Pembahasan

Sinergi Agama dan Budaya sebagai Basis Etika Lingkungan

Integrasi antara nilai agama dan struktur budaya terbukti menjadi kekuatan sosiologis yang mampu menggeser paradigma antroposentris menuju ekosentris. Data menunjukkan bahwa agama bukan sekadar sistem kepercayaan transendental, melainkan berfungsi sebagai kekuatan sosial yang membentuk identitas komunal dan kohesi dalam menjaga lingkungan (Bheka & Derung, 2023). Ketika nilai agama menyatu dengan struktur budaya, etika lingkungan tidak lagi dirasakan sebagai beban regulasi, melainkan sebagai manifestasi dari kesalehan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa agama memberikan landasan unik bagi pembentukan struktur sosial yang stabil melalui interaksi nilai dan norma yang hidup di masyarakat (Hasan et al., 2025).

Dalam konteks operasional, kebudayaan bertindak sebagai medium yang menerjemahkan doktrin agama yang abstrak menjadi tindakan praktis. Sebagai contoh, praktik budaya lokal seringkali mengandung prinsip tanggung jawab terhadap alam dan solidaritas kosmis yang kuat (Ramadhani et al., 2025). Relasi ini menunjukkan bahwa agama dan budaya tidak dapat dipisahkan secara tegas; keyakinan membentuk etika, sementara budaya lokal menginformasikan praktik keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Naamy, 2022). Sinergi ini memastikan bahwa pelestarian lingkungan memiliki akar yang kuat dalam kehidupan sosial masyarakat.

Rekonstruksi Pendidikan dan Kesadaran Ekoteologi

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial sebagai pilar pembentukan moral dan etika lingkungan melalui rekonstruksi pemikiran yang berbasis spiritualitas. Pendidikan agama yang integratif tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga dimensi transcendent-praktis yang menghubungkan kecerdasan intelektual dengan tanggung jawab moral terhadap ekosistem (Irawan & Rohman, 2025). Dengan menanamkan kesadaran bahwa manusia adalah penjaga alam, institusi pendidikan mampu membangun karakter individu yang memiliki integritas dalam memperlakukan lingkungan (Romlah & Rusdi, 2023).

Lebih jauh lagi, tanggung jawab manusia terhadap alam dalam perspektif ekoteologi merupakan bentuk respon terhadap keselamatan lingkungan hidup yang holistik. Konsep keselamatan dalam agama seharusnya tidak hanya berpusat pada manusia (*human-centered*), tetapi juga mencakup keselamatan seluruh ciptaan sebagai ekspresi keadilan Tuhan (Ngabalina, 2020). Ketika etika tanggung jawab ini

diabaikan, muncul krisis lingkungan yang mengancam integritas alam dan kesejahteraan generasi mendatang. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan etis yang mendalam dalam setiap tindakan manusia, terutama dalam kebijakan yang berdampak pada kelestarian sumber daya alam (Betu & Riyanto, 2025).

Tantangan Pembangunan dan Harmonisasi Nilai Masyarakat

Dinamika antara ekonomi, pembangunan, dan agama seringkali memicu dilema dalam masyarakat multikultural Indonesia. Di satu sisi, pembangunan ekonomi diperlukan untuk kesejahteraan, namun di sisi lain, nilai-nilai agama menuntut moderasi dan perlindungan terhadap alam agar tidak terjadi eksploitasi yang destruktif (Baso et al., 2024). Agama dalam hal ini berperan sebagai penyeimbang yang mencegah ekonomi menjadi kekuatan yang merusak struktur sosial dan lingkungan. Harmoni antara kepentingan ekonomi dan nilai spiritual hanya dapat dicapai jika pembangunan tersebut berakar pada etika yang menghargai hak-hak alam serta keberlanjutan hidup kolektif.

Secara keseluruhan, penguatan relasi agama dan struktur budaya merupakan syarat mutlak bagi terciptanya etika lingkungan yang transformatif. Kesadaran akan keterkaitan antara aspek material dan imaterial dalam peradaban manusia menunjukkan bahwa keberhasilan pelestarian alam sangat bergantung pada modal spiritual dan budaya Masyarakat (Gafur et al., 2021). Melalui jembatan operasional budaya, pesan-pesan universal agama tentang keadilan dan keseimbangan dapat diimplementasikan secara nyata. Dengan demikian, solusi atas krisis lingkungan global memerlukan sentuhan etika spiritual yang mampu menggerakkan tindakan kolektif masyarakat secara tulus.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa agama dan struktur budaya memiliki relasi yang kuat dan saling menguatkan dalam membentuk etika lingkungan masyarakat. Agama tidak hanya berfungsi sebagai doktrin keagamaan yang transendental, melainkan juga bertindak sebagai jembatan operasional yang mentransformasikan kesadaran spiritual menjadi aksi nyata pelestarian alam melalui medium budaya lokal. Melalui rekonstruksi pendidikan agama yang integratif dan penerapan perspektif ekoteologi yang inklusif, paradigma antroposentris yang eksploitatif dapat digeser menjadi kesadaran ekosentris yang menempatkan alam sebagai bagian dari tanggung jawab moral-spiritual manusia. Di tengah arus pembangunan ekonomi yang masif, penguatan modal spiritual dan kebudayaan terbukti menjadi penyeimbang krusial demi menjaga harmoni sosial serta mencegah destruksi ekosistem.

Meskipun penelitian ini berhasil memetakan integrasi nilai agama dan budaya dalam etika lingkungan, studi ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah dan variasi lokus budaya yang diteliti. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi komparatif yang lebih luas di berbagai komunitas adat atau daerah dengan karakteristik multikultural yang berbeda di Indonesia. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan yang berfokus pada formulasi kebijakan publik atau kurikulum pendidikan kontekstual yang secara eksplisit mengadopsi nilai-nilai ekoteologi lokal agar jembatan operasional antara agama, budaya, dan kelestarian lingkungan ini dapat diimplementasikan dalam skala regulasi yang lebih formal dan masif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dedikasi waktu, serta masukan-masukan teoretis yang sangat berharga dalam menyempurnakan draf manuskrip ini. Apresiasi dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh atas dukungan institusional, fasilitas akademik, serta lingkungan belajar yang kondusif, sehingga penelitian pustaka ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Akmal, I. S., Prasista, N. F., Nabila, S. J., Sari, Y. P., & Noor, A. M. (2023). AGAMA DAN RELASI BUDAYA DALAM ISLAM: MENJELAJAHI PERAN PENTING BUDAYA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS KEAGAMAAN. *Al Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(2). <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i2.1667>
- Baso, R., Harun, H., Latif, M., & Sumarni, S. (2024). Ekonomi dan Agama : Harmoni atau Konflik

- Dalam Dilema Pembangunan Masyarakat Indonesia? *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 345–361. <https://doi.org/10.31538/almada.v7i2.5429>
- Betu, M. A., & Riyanto, A. (2025). PERLINDUNGAN LINGKUNGAN DAN ETIKA TANGGUNG JAWAB: TINJAUAN KRITIS PEMIKIRAN HANS JONAS DALAM KONTEKS PENCEMARAN AIR SUNGAI. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 25(1), 53–62. <https://doi.org/10.37412/jrl.v25i1.380>
- Bheka, T., & Derung, T. N. (2023). Pengaruh Agama terhadap Hidup Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi. *SAMI: Jurnal Sosial-Keagamaan Dan Teologi Di Indonesia*, 1(2), 197–222. <https://doi.org/10.24246/sami.vol1i2pp197-222>
- Dela, K. A., & Lasiyo. (2024). PERAN ECOSPIRITUALITY DALAM ETIKA LINGKUNGAN UNTUK MENGHADAPI KRISIS PERUBAHAN IKLIM. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.32923/sci.v9i2.4890>
- Encep, Hamdani, A., & Nur, A. F. (2022). Ekospiritual: Relasi Alam dan Manusia Dalam Pandangan Berbagai Agama. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(3), 921–950. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26465>
- Firnando, H. G., & Setiawati, C. (2025). Ekoteologi Aswaja: Integrasi Nilai-Nilai Nahdlatul Ulama dalam Etika Lingkungan. *NAHNU; Journal of Nahdatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 3(2), 603–632. <https://doi.org/10.63875/nahnu.v3i2>
- Gafur, A., Rusli, R., Mardiyah, A., Anica, & Mungafif. (2021). Agama, Tradisi Budaya dan Peradaban. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 21(2), 124–138. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v21i2.10665>
- Habibi, R., & Nugroho, A. (2020). Pendidikan Etika Lingkungan dalam Kultur Sekolah Dasar Berbasis Agama dan Alam. *Ibriez; Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2). <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.107>
- Hasan, R., Tobroni, & Farid. (2025). AGAMA DALAM PANDANGAN ANTROPOLOG: PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 185–199. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v9i1.4315>
- Hidayah, N., Habbe, H., Pagalung, G., Akuntansi, J., Sulawesi, U., Akuntansi, J., & Hasanuddin, U. (2024). Mengintegrasikan Nilai Etika Lingkungan Dalam Akuntansi: Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Implikasinya Bagi Keberlanjutan. *AKMEN JURNAL ILMIAH*, 21(3), 334–343. <https://doi.org/10.37476/akmen.v21i3.4974>
- Irawan, E. F., & Rohman, F. (2025). Rekonstruksi Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Etika Spiritual: Studi Kritis atas Pemikiran Pendidikan al-Ghazali. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 164–184. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6618>
- Madina, S. (2021). Teologi Ekologis: Peran Agama Dalam Menginspirasi Gerakan Lingkungan. *Farabi*, 18(2), 193–206. <https://doi.org/10.30603/jf.v18i2.5028>
- Muadin, A. (2022). Kepemimpinan Transformatif di Lingkungan Pendidikan Multikultural dalam Tinjauan Sosial Keagamaan. *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 7(2), 133–147. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v7i2.1033>
- Mubarak, A. R., & Haryanto, H. C. (2020). Bagaimana peran agama terkait perilaku pro lingkungan? *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 133–148. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v11i2.472>
- Munawar-Rachman, B. (2024). Dialog Agama dan Ekologi. *Jurnal Peradaban*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.51353/jpb.v4i1.1092>
- Munfarida, I. (2020). Relevansi Nilai-Nilai Tasawuf bagi Pengembangan Etika Lingkungan Hidup. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 2(1), 19–40. <https://doi.org/10.24042/ijtp.v2i1.3901>
- Naamy, N. (2022). Relasi agama dan budaya dalam hubungan sosial masyarakat islam di bima. *Tajdid; Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 285–295. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/>
- Ngabalin, M. (2020). EKOTEOLOGI: TINJAUAN TEOLOGI TERHADAP KESELAMATAN LINGKUNGAN HIDUP. *CARAKA; Jurnal Teologi Biblika Dan Partika*, 1(2), 118–134.
- Nurkamilah, C. (2018). Etika lingkungan dan implementasinya dalam pemeliharaan lingkungan alam pada masyarakat kampung naga. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2(2), 136–148. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3102>
- Purwanto, E. (2025). Persimpangan Sains, Agama, dan Filsafat Lingkungan. *Fidei: Jurnal Teologi*

- Sistematika Dan Praktika*, 8(1), 35–53. <https://doi.org/10.34081/fidei.v8i1.588>
- Ramadani, M., Muzdalifah, & Muslimah, M. (2023). “KERUSAKAN LINGKUNGAN MENURUT ISLAM AKIBAT PEMBALAKAN HUTAN.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 757–764. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.795>
- Ramadhani, A. R., Fitriani, Y., & Utami, P. I. (2025). REPRESENTASI ETIKA LINGKUNGAN DAN NILAI KEARIFAN EKOLOGIS PADA CERITA RAKYAT BALI. *PEMBAHSI JURNAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*, 15(2). <https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/journals/profile/10209#!>
- Romlah, S., & Rusdi. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA. *Al-Ibrah;Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Simarmata, L. (2024). FUNGSI AGAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MANUSIA Lulut. *PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 236–243. <https://doi.org/10.24114/ph.v9i1.58145>
- Syahri, M., & Wibowo, A. P. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Hidup pada Siswa (Studi Kasus pada MTs Negeri 5 Blitar). *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1274–1289.
- Wahyu, C. (2023). Agama dalam Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat di Sidoarjo. *SOSIOLOGIA;Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v3i2.11022>
- Akmal, I. S., Prasista, N. F., Nabila, S. J., Sari, Y. P., & Noor, A. M. (2023). AGAMA DAN RELASI BUDAYA DALAM ISLAM: MENJELAJAHI PERAN PENTING BUDAYA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS KEAGAMAAN. *Al Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(2). <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i2.1667>
- Baso, R., Harun, H., Latif, M., & Sumarni, S. (2024). Ekonomi dan Agama : Harmoni atau Konflik Dalam Dilema Pembangunan Masyarakat Indonesia? *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 345–361. <https://doi.org/10.31538/almada.v7i2.5429>
- Betu, M. A., & Riyanto, A. (2025). PERLINDUNGAN LINGKUNGAN DAN ETIKA TANGGUNG JAWAB : TINJAUAN KRITIS PEMIKIRAN HANS JONAS DALAM KONTEKS PENCEMARAN AIR SUNGAI. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 25(1), 53–62. <https://doi.org/10.37412/jrl.v25i1.380>
- Bheka, T., & Derung, T. N. (2023). Pengaruh Agama terhadap Hidup Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi. *SAMI: Jurnal Sosial-Keagamaan Dan Teologi Di Indonesia*, 1(2), 197–222. <https://doi.org/10.24246/sami.vol1i2pp197-222>
- Dela, K. A., & Lasiyo. (2024). PERAN ECOSPIRITUALITY DALAM ETIKA LINGKUNGAN UNTUK MENGHADAPI KRISIS PERUBAHAN IKLIM. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.32923/sci.v9i2.4890>
- Encep, Hamdani, A., & Nur, A. F. (2022). Ekospiritual: Relasi Alam dan Manusia Dalam Pandangan Berbagai Agama. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(3), 921–950. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26465>
- Firnando, H. G., & Setiawati, C. (2025). Ekoteologi Aswaja : Integrasi Nilai-Nilai Nahdlatul Ulama dalam Etika Lingkungan. *NAHNU; Journal of Nahdatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 3(2), 603–632. <https://doi.org/10.63875/nahnu.v3i2>
- Gafur, A., Rusli, R., Mardiyah, A., Anica, & Mungafif. (2021). Agama, Tradisi Budaya dan Peradaban. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 21(2), 124–138. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v21i2.10665>
- Habibi, R., & Nugroho, A. (2020). Pendidikan Etika Lingkungan dalam Kultur Sekolah Dasar Berbasis Agama dan Alam. *Ibriez;Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2). <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.107>
- Hasan, R., Tobroni, & Farid. (2025). AGAMA DALAM PANDANGAN ANTROPOLOG: PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 185–199. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v9i1.4315>
- Hidayah, N., Habbe, H., Pagalung, G., Akuntansi, J., Sulawesi, U., Akuntansi, J., & Hasanuddin, U. (2024). Mengintegrasikan Nilai Etika Lingkungan Dalam Akuntansi : Tinjauan Filsafat Ilmu Dan

- Implikasinya Bagi Keberlanjutan. *AKMEN JURNAL ILMIAH*, 21(3), 334–343. <https://doi.org/10.37476/akmen.v21i3.4974>
- Irawan, E. F., & Rohman, F. (2025). Rekonstruksi Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Etika Spiritual: Studi Kritis atas Pemikiran Pendidikan al-Ghazali. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 164–184. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6618>
- Madina, S. (2021). Teologi Ekologis: Peran Agama Dalam Menginspirasi Gerakan Lingkungan. *Farabi*, 18(2), 193–206. <https://doi.org/10.30603/jf.v18i2.5028>
- Muadin, A. (2022). Kepemimpinan Transformatif di Lingkungan Pendidikan Multikultural dalam Tinjauan Sosial Keagamaan. *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 7(2), 133–147. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v7i2.1033>
- Mubarok, A. R., & Haryanto, H. C. (2020). Bagaimana peran agama terkait perilaku pro lingkungan? *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 133–148. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v11i2.472>
- Munawar-Rachman, B. (2024). Dialog Agama dan Ekologi. *Jurnal Peradaban*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.51353/jpb.v4i1.1092>
- Munfarida, I. (2020). Relevansi Nilai-Nilai Tasawuf bagi Pengembangan Etika Lingkungan Hidup. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 2(1), 19–40. <https://doi.org/10.24042/ijtp.v2i1.3901>
- Naamy, N. (2022). Relasi agama dan budaya dalam hubungan sosial masyarakat islam di bima. *Tajdid; Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 285–295. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/>
- Ngabalin, M. (2020). EKOTEOLOGI: TINJAUAN TEOLOGI TERHADAP KESELAMATAN LINGKUNGAN HIDUP. *CARAKA; Jurnal Teologi Biblika Dan Partika*, 1(2), 118–134.
- Nurkamilah, C. (2018). Etika lingkungan dan implementasinya dalam pemeliharaan lingkungan alam pada masyarakat kampung naga. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2(2), 136–148. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3102>
- Purwanto, E. (2025). Persimpangan Sains, Agama, dan Filsafat Lingkungan. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 8(1), 35–53. <https://doi.org/10.34081/fidei.v8i1.588>
- Ramadani, M., Muzdalifah, & Muslimah, M. (2023). “KERUSAKAN LINGKUNGAN MENURUT ISLAM AKIBAT PEMBALAKAN HUTAN.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 757–764. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.795>
- Ramadhani, A. R., Fitriani, Y., & Utami, P. I. (2025). REPRESENTASI ETIKA LINGKUNGAN DAN NILAI KEARIFAN EKOLOGIS PADA CERITA RAKYAT BALI. *PEMBAHSI JURNAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*, 15(2). <https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/journals/profile/10209#!>
- Romlah, S., & Rusdi. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA. *Al-Ibrah; Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Simarmata, L. (2024). FUNGSI AGAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MANUSIA Luhut. *PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 236–243. <https://doi.org/10.24114/ph.v9i1.58145>
- Syahri, M., & Wibowo, A. P. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Hidup pada Siswa (Studi Kasus pada MTs Negeri 5 Blitar). *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1274–1289.
- Wahyu, C. (2023). Agama dalam Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat di Sidoarjo. *SOSIOLOGIA; Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v3i2.11022>
- Akmal, I. S., Prasista, N. F., Nabila, S. J., Sari, Y. P., & Noor, A. M. (2023). AGAMA DAN RELASI BUDAYA DALAM ISLAM: MENJELAJAHI PERAN PENTING BUDAYA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS KEAGAMAAN. *Al Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(2). <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i2.1667>
- Baso, R., Harun, H., Latif, M., & Sumarni, S. (2024). Ekonomi dan Agama : Harmoni atau Konflik Dalam Dilema Pembangunan Masyarakat Indonesia? *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 345–361. <https://doi.org/10.31538/almada.v7i2.5429>
- Betu, M. A., & Riyanto, A. (2025). PERLINDUNGAN LINGKUNGAN DAN ETIKA TANGGUNG JAWAB: TINJAUN KRITIS PEMIKIRAN HANS JONAS DALAM KONTEKS

- PENCEMARAN AIR SUNGAI. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 25(1), 53–62. <https://doi.org/10.37412/jrl.v25i1.380>
- Bheka, T., & Derung, T. N. (2023). Pengaruh Agama terhadap Hidup Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi. *SAMI: Jurnal Sosial-Keagamaan Dan Teologi Di Indonesia*, 1(2), 197–222. <https://doi.org/10.24246/sami.vol1i2pp197-222>
- Dela, K. A., & Lasiyo. (2024). PERAN ECOSPIRITUALITY DALAM ETIKA LINGKUNGAN UNTUK MENGHADAPI KRISIS PERUBAHAN IKLIM. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.32923/sci.v9i2.4890>
- Encep, Hamdani, A., & Nur, A. F. (2022). Ekospiritual: Relasi Alam dan Manusia Dalam Pandangan Berbagai Agama. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(3), 921–950. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26465>
- Firnando, H. G., & Setiawati, C. (2025). Ekoteologi Aswaja : Integrasi Nilai-Nilai Nahdlatul Ulama dalam Etika Lingkungan. *NAHNU; Journal of Nahdatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 3(2), 603–632. <https://doi.org/10.63875/nahnu.v3i2>
- Gafur, A., Rusli, R., Mardiyah, A., Anica, & Mungafif. (2021). Agama, Tradisi Budaya dan Peradaban. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 21(2), 124–138. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v21i2.10665>
- Habibi, R., & Nugroho, A. (2020). Pendidikan Etika Lingkungan dalam Kultur Sekolah Dasar Berbasis Agama dan Alam. *Ibriez; Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2). <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.107>
- Hasan, R., Tobroni, & Farid. (2025). AGAMA DALAM PANDANGAN ANTROPOLOG: PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 185–199. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v9i1.4315>
- Hidayah, N., Habbe, H., Pagalung, G., Akuntansi, J., Sulawesi, U., Akuntansi, J., & Hasanuddin, U. (2024). Mengintegrasikan Nilai Etika Lingkungan Dalam Akuntansi : Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Implikasinya Bagi Keberlanjutan. *AKMEN JURNAL ILMIAH*, 21(3), 334–343. <https://doi.org/10.37476/akmen.v21i3.4974>
- Irawan, E. F., & Rohman, F. (2025). Rekonstruksi Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Etika Spiritual : Studi Kritis atas Pemikiran Pendidikan al-Ghazali. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 164–184. <https://doi.org/10.24256/iquro.v8i1.6618>
- Madina, S. (2021). Teologi Ekologis: Peran Agama Dalam Menginspirasi Gerakan Lingkungan. *Farabi*, 18(2), 193–206. <https://doi.org/10.30603/jf.v18i2.5028>
- Muadin, A. (2022). Kepemimpinan Transformatif di Lingkungan Pendidikan Multikultural dalam Tinjauan Sosial Keagamaan. *Al-Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 7(2), 133–147. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v7i2.1033>
- Mubarok, A. R., & Haryanto, H. C. (2020). Bagaimana peran agama terkait perilaku pro lingkungan? *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 133–148. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v11i2.472>
- Munawar-Rachman, B. (2024). Dialog Agama dan Ekologi. *Jurnal Peradaban*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.51353/jpb.v4i1.1092>
- Munfarida, I. (2020). Relevansi Nilai-Nilai Tasawuf bagi Pengembangan Etika Lingkungan Hidup. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 2(1), 19–40. <https://doi.org/10.24042/ijtp.v2i1.3901>
- Naamy, N. (2022). Relasi agama dan budaya dalam hubungan sosial masyarakat islam di bima. *Tajdid; Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 285–295. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/>
- Ngabalin, M. (2020). EKOTEOLOGI: TINJAUAN TEOLOGI TERHADAP KESELAMATAN LINGKUNGAN HIDUP. *CARAKA; Jurnal Teologi Biblika Dan Partika*, 1(2), 118–134.
- Nurkamilah, C. (2018). Etika lingkungan dan implementasinya dalam pemeliharaan lingkungan alam pada masyarakat kampung naga. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2(2), 136–148. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3102>
- Purwanto, E. (2025). Persimpangan Sains, Agama, dan Filsafat Lingkungan. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 8(1), 35–53. <https://doi.org/10.34081/fidei.v8i1.588>
- Ramadani, M., Muzdalifah, & Muslimah, M. (2023). “ KERUSAKAN LINGKUNGAN MENURUT ISLAM AKIBAT PEMBALAKAN HUTAN .” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan*

- Budaya*, 1(6), 757–764. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.795>
- Ramadhani, A. R., Fitriani, Y., & Utami, P. I. (2025). REPRESENTASI ETIKA LINGKUNGAN DAN NILAI KEARIFAN EKOLOGIS PADA CERITA RAKYAT BALI. *PEMBAHSI JURNAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*, 15(2). <https://sinta.kemdikisaintek.go.id/journals/profile/10209#!>
- Romlah, S., & Rusdi. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA. *Al-Ibrah;Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Simarmata, L. (2024). FUNGSI AGAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MANUSIA Luhut. *PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 236–243. <https://doi.org/10.24114/ph.v9i1.58145>
- Syahri, M., & Wibowo, A. P. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Hidup pada Siswa (Studi Kasus pada MTs Negeri 5 Blitar). *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1274–1289.
- Wahyu, C. (2023). Agama dalam Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat di Sidoarjo. *SOSIOLOGIA;Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v3i2.11022>
- Akmal, I. S., Prasista, N. F., Nabila, S. J., Sari, Y. P., & Noor, A. M. (2023). AGAMA DAN RELASI BUDAYA DALAM ISLAM: MENJELAJAHI PERAN PENTING BUDAYA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS KEAGAMAAN. *Al Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(2). <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i2.1667>
- Baso, R., Harun, H., Latif, M., & Sumarni, S. (2024). Ekonomi dan Agama : Harmoni atau Konflik Dalam Dilema Pembangunan Masyarakat Indonesia? *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 345–361. <https://doi.org/10.31538/almada.v7i2.5429>
- Betu, M. A., & Riyanto, A. (2025). PERLINDUNGAN LINGKUNGAN DAN ETIKA TANGGUNG JAWAB: TINJAUAN KRITIS PEMIKIRAN HANS JONAS DALAM KONTEKS PENCEMARAN AIR SUNGAI. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 25(1), 53–62. <https://doi.org/10.37412/jrl.v25i1.380>
- Bheka, T., & Derung, T. N. (2023). Pengaruh Agama terhadap Hidup Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi. *SAMI: Jurnal Sosial-Keagamaan Dan Teologi Di Indonesia*, 1(2), 197–222. <https://doi.org/10.24246/sami.vol1i2pp197-222>
- Dela, K. A., & Lasiyo. (2024). PERAN ECOSPIRITUALITY DALAM ETIKA LINGKUNGAN UNTUK MENGHADAPI KRISIS PERUBAHAN IKLIM. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.32923/sci.v9i2.4890>
- Encep, Hamdani, A., & Nur, A. F. (2022). Ekospiritual: Relasi Alam dan Manusia Dalam Pandangan Berbagai Agama. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(3), 921–950. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26465>
- Firnando, H. G., & Setiawati, C. (2025). Ekoteologi Aswaja : Integrasi Nilai-Nilai Nahdlatul Ulama dalam Etika Lingkungan. *NAHNU; Journal of Nahdatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 3(2), 603–632. <https://doi.org/10.63875/nahnu.v3i2>
- Gafur, A., Rusli, R., Mardiyah, A., Anica, & Mungafif. (2021). Agama, Tradisi Budaya dan Peradaban. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 21(2), 124–138. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v21i2.10665>
- Habibi, R., & Nugroho, A. (2020). Pendidikan Etika Lingkungan dalam Kultur Sekolah Dasar Berbasis Agama dan Alam. *Ibriez;Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2). <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.107>
- Hasan, R., Tobroni, & Farid. (2025). AGAMA DALAM PANDANGAN ANTROPOLOG: PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 185–199. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v9i1.4315>
- Hidayah, N., Habbe, H., Pagalung, G., Akuntansi, J., Sulawesi, U., Akuntansi, J., & Hasanuddin, U. (2024). Mengintegrasikan Nilai Etika Lingkungan Dalam Akuntansi : Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Implikasinya Bagi Keberlanjutan. *AKMEN JURNAL ILMIAH*, 21(3), 334–343. <https://doi.org/10.37476/akmen.v21i3.4974>
- Irawan, E. F., & Rohman, F. (2025). Rekonstruksi Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Etika Spiritual: Studi Kritis atas Pemikiran Pendidikan al-Ghazali. *IQRO: Journal of Islamic*

- Education*, 8(1), 164–184. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6618>
- Madina, S. (2021). Teologi Ekologis: Peran Agama Dalam Menginspirasi Gerakan Lingkungan. *Farabi*, 18(2), 193–206. <https://doi.org/10.30603/jf.v18i2.5028>
- Muadin, A. (2022). Kepemimpinan Transformatif di Lingkungan Pendidikan Multikultural dalam Tinjauan Sosial Keagamaan. *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 7(2), 133–147. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v7i2.1033>
- Mubarok, A. R., & Haryanto, H. C. (2020). Bagaimana peran agama terkait perilaku pro lingkungan? *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 133–148. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v11i2.472>
- Munawar-Rachman, B. (2024). Dialog Agama dan Ekologi. *Jurnal Peradaban*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.51353/jpb.v4i1.1092>
- Munfarida, I. (2020). Relevansi Nilai-Nilai Tasawuf bagi Pengembangan Etika Lingkungan Hidup. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 2(1), 19–40. <https://doi.org/10.24042/ijtp.v2i1.3901>
- Naamy, N. (2022). Relasi agama dan budaya dalam hubungan sosial masyarakat islam di bima. *Tajdid; Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 285–295. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/>
- Ngabalin, M. (2020). EKOTEOLOGI: TINJAUAN TEOLOGI TERHADAP KESELAMATAN LINGKUNGAN HIDUP. *CARAKA; Jurnal Teologi Biblika Dan Partika*, 1(2), 118–134.
- Nurkamilah, C. (2018). Etika lingkungan dan implementasinya dalam pemeliharaan lingkungan alam pada masyarakat kampung naga. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2(2), 136–148. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3102>
- Purwanto, E. (2025). Persimpangan Sains, Agama, dan Filsafat Lingkungan. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 8(1), 35–53. <https://doi.org/10.34081/fidei.v8i1.588>
- Ramadani, M., Muzdalifah, & Muslimah, M. (2023). “KERUSAKAN LINGKUNGAN MENURUT ISLAM AKIBAT PEMBALAKAN HUTAN.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 757–764. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.795>
- Ramadhani, A. R., Fitriani, Y., & Utami, P. I. (2025). REPRESENTASI ETIKA LINGKUNGAN DAN NILAI KEARIFAN EKOLOGIS PADA CERITA RAKYAT BALI. *PEMBAHSI JURNAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*, 15(2). <https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/journals/profile/10209#!>
- Romlah, S., & Rusdi. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA. *Al-Ibrah; Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Simarmata, L. (2024). FUNGSI AGAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MANUSIA Luhut. *PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 236–243. <https://doi.org/10.24114/ph.v9i1.58145>
- Syahri, M., & Wibowo, A. P. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Hidup pada Siswa (Studi Kasus pada MTs Negeri 5 Blitar). *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1274–1289.
- Wahyu, C. (2023). Agama dalam Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat di Sidoarjo. *SOSIOLOGIA; Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v3i2.11022>